











rak-rak penyimpanan koleksi dan pemustaka dapat melihat, memilih, dan mengambil langsung koleksi perpustakaan sesuai dengan keinginannya jika ingin dibaca atau dipinjam.

Kebutuhan pemustaka di perpustakaan sekolah adalah bagaimana pelayanan yang perpustakaan sediakan untuk pemustaka dilihat dari layanan koleksi yang dimiliki perpustakaan, fasilitas dan jasa. Pemanfaatan fasilitas yang efisien akan membuat pemustaka merasa senang dan nyaman saat di perpustakaan. Begitu pula dengan koleksi perpustakaan yang beraneka ragam akan memenuhi kebutuhan pemustaka dalam segala hal, semakin menarik koleksi buku yang disediakan akan membuat pemustaka ingin tahu sehingga mereka berusaha memenuhi kebutuhannya tersebut.

Berkaitan dengan pemanfaatan oleh pemustaka, sebagaimana yang telah dinyatakan oleh Sulistyio-Basuki bahwa sikap anggota dan kelompok pemakai informasi, pengalaman pemakai dan lain sebagainya merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sikap pemakai dalam pemanfaatan perpustakaan. Sikap pemakai dapat berupa persepsi mereka yang menimbulkan kebutuhan terhadap layanan perpustakaan.

Layanan mandiri perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya merupakan layanan yang memenuhi kebutuhan pemustaka bidang intelektual, pengembangan diri dan juga sarana rekreasi bagi pemustaka. Selain itu, layanan ini berperan penting untuk menambah wawasan pemustaka dalam pembelajaran aktif dan kajian keislaman yang diterapkan di sekolah

tersebut. Perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya adalah perpustakaan sekolah yang berfungsi sebagai sarana dan pendukung pembelajaran baik di kelas dan di luar kelas. Agar layanan yang diberikan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka.

Sebagai perpustakaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya senantiasa memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, agar kebutuhan tersebut terpenuhi maka segala sesuatu yang berhubungan dengan perpustakaan juga harus dilengkapi. Misalnya koleksi perpustakaan, jumlah dan jenisnya serta jasa yang ditawarkan petugas perpustakaan sekolah. Pengembangan layanan mandiri perpustakaan dapat dilakukan dengan menyediakan koleksi-koleksi yang menarik serta berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah, agar kebutuhan pemustaka terpenuhi.

Layanan mandiri perpustakaan madrasah tsanawiyah negeri 2 surabaya berbeda dengan layanan perpustakaan pada umumnya. Dalam pelayanannya petugas telah diberi bekal dengan ikut pelatihan ataupun workshop tentang pengelolaan perpustakaan sekolah. Sasaran layanan mandiri ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pemustaka sesuai keinginannya dan memberi kemudahan disetiap layanan yang pustakawan berikan.

Untuk mencapai sebuah citra layanan yang baik maka diperlukan adanya penilaian tentang kebutuhan yaitu keinginan dan harapan pemustaka dalam layanan yang diberikan pustakawan. Dengan mengetahui kebutuhan pemustaka, maka pustakawan dapat melakukan koordinasi untuk perencanaan

dan evaluasi pelayanan yang telah dilakukan. Sehingga akan diketahui kekurangan dan kelebihan layanan yang diberikan serta bagaimana perencanaan untuk ke depannya. Akan tetapi, tidak semua pelayanan yang dilakukan oleh pustakawan selalu maksimal.

Hambatan yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya adalah pustakawan yang sedikit yaitu 2 orang pustakawan yang menjabat sebagai kepala perpustakaan dan bagian pelayanan sirkulasi. Tidak hanya itu, mereka berperan ganda yaitu sebagai pustakawan dan guru mata pelajaran.

Kondisi ini berakibat pada pelayanan yang kurang maksimal, apalagi jika pemustaka ingin menikmati koleksi perpustakaan baik saat jam pelajaran (pembelajaran dan belajar aktif di luar kelas) dan saat istirahat. Karena peran ganda tersebut, pustakawan melakukan pelayanan saat tidak ada jam mengajar. Tidak hanya itu, kegiatan belajar aktif yang membutuhkan layanan koleksi perpustakaan juga terkendala karena tidak ada petugas perpustakaan ketika beliau mengajar. Sehingga pemustaka kesulitan untuk menikmati layanan perpustakaan baik di dalam sekedar membaca ataupun pembelajaran aktif di luar kelas.

Dari analisis masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui apakah perpustakaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Surabaya telah memenuhi kebutuhan pemustaka perpustakaan sesuai keinginan dan harapan mereka. Dengan melakukan penelitian tentang ***“Hubungan Antara***









meningkatkan layanan perpustakaan. Dalam penelitian skripsi yang dilakukan oleh Luluk Nuzulia disimpulkan bahwa upaya dalam meningkatkan layanan dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan pengembangan minat baca dan pengembangan perpustakaan, bekerja sama dengan guru dalam pemilihan bahan pustaka yang tepat, pustakawan Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo sedang mengusahakan sistem komputerisasi (OPAC) dan juga peran pustakawan dalam meningkatkan layanan perpustakaan adalah memberikan penghargaan kepada siswa dan guru yang sering mengunjungi perpustakaan, hal ini dilakukan bersamaan dengan acara pameran buku yang sengaja dibuat untuk menarik siswa, guru serta staff sekolah agar tertarik untuk menghidupkan perpustakaan. Tidak hanya itu, perpustakaan Darul Ulum juga bekerja sama dengan ekstrakurikuler MADING dalam pembinaan siswa, meskipun anggota ekstrakurikuler tersebut 12 orang namun pembinaan dalam menumbuhkan minat baca dan menulis siswa akan terus dilakukan.<sup>9</sup>

Dilihat dari penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap perpustakaan memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Dimana kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan pemustaka merupakan kualitas utama yang harus diberikan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan judul penulis terletak pada spesifikasi layanan perpustakaan

---

<sup>9</sup> Luluk Nuzulia, "Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Layanan Perpustakaan Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ulum Waru Sidoarjo", *Skripsi Sarjana Pendidikan Islam*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2011), h. 89.t.d.

dan lembaga yang diteliti. Sedangkan disini, penulis lebih fokus pada layanan mandiri.

## G. Definisi Operasional

### 1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Menurut Carter V. Good perpustakaan sekolah merupakan koleksi yang diorganisasi di dalam suatu ruang agar dapat digunakan oleh murid-murid dan guru-guru.<sup>10</sup> Sedangkan menurut SAT-GAS KPPS (Satuan Tugas Koordinasi Pembinaan Perpustakaan sekolah) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Timur, perpustakaan sekolah adalah koleksi pustaka yang diatur menurut sistem tertentu dalam suatu ruang, merupakan bagian integral dalam proses belajar mengajar dan membantu mengembangkan minat bakat murid.<sup>11</sup> Dari dua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah adalah kumpulan bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan buku (*non book material*) yang diorganisasi secara sistematis dalam suatu ruang sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar di sekolah.

---

<sup>10</sup> Drs. Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 4.

<sup>11</sup>SATGAS KPPS Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jatim, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Surabaya: KPN Handayani 1982.





